

Meningkat Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Langsung

Hawa S. Toluhula

Guru SMA Negeri 1 Halmahera Utara
Email: hawatoluhula2021@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Februari 2022
Direvisi: 28 Februari 2022
Dipublikasikan: Maret 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.6320484

Abstract:

The purpose of this study was to obtain the results of the analysis and description of the application of the Direct Learning Model to improve student learning outcomes in learning the structure and function of plant parts. The research method is Classroom Action Research. The research subjects are students of SMA Negeri 1 Halmahera Utara, in class X with 19 students consisting of 9 male students and 10 female students. The results of the first cycle research that the average value of classical completeness only reached 71.05%. While the average value obtained by students in the second cycle increased to 85.78%. The conclusion is that the application of the Direct Learning Model can improve student learning outcomes. Suggestions to teachers and principals are expected to be able to apply the Direct Learning Model in science learning activities to improve student learning outcomes.

Keywords: *Direct Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, ada beberapa faktor yang berperan yaitu infrastruktur, peserta, bahan materi, metode, tujuan pembelajaran, dan lingkungan yang menunjang. Adapun tujuan pendidikan yaitu perkembangan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Yang dirumuskan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang berlangsung dengan baik, akan sangat mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia menjadi lebih baik dari hari kemarin, hal ini dapat terjawab bila guru menjalankan tugas dan perannya dengan baik guru memiliki tugas yang penting dalam membimbing, membina dan mengarahkan siswa agar kelak nanti boleh berguna bagi bangsa dan negara serta memiliki akhlak yang baik dewasa ini pemerintah Republik Indonesia UU RI No.

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Depdiknas 2006:7) yang pada pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2002 pemerintah juga telah berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru, yang menurut Yamin & Bansu (2008:99) meliputi beberapa aspek, yang salah satu aspeknya menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar.” Karakteristik dari pembelajaran IPA yaitu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan proses penemuan yang menggunakan metode ilmiah.

Model Pembelajaran Langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Nur, 2000 : 4-5).

Dalam pembelajaran banyak model pembelajaran yang diterapkan dikelas, yang dapat membuat siswa lebih aktif dan nantinya siswa tertarik terhadap materi-materi pelajaran yang diajarkannya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah Penerapan Model Pembelajaran Langsung, karena model pembelajaran ini memiliki keistimewaannya yang menurut Sudrajat (2012) yaitu model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara – cara ini. Model pembelajaran langsung merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan – keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dikelas X SMA Negeri I Halmahera Utara, yaitu Siswa kurang memahami tentang Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Penyebab masalahnya karena, dalam proses pembelajaran kurang menggunakan alat peraga, atau media pembelajaran, dan dalam pembelajaran kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi pembelajaran yang berlangsung.

Dari masalah tersebut maka diperlukan Strategi yang tepat agar dapat

membantu peningkatan hasil belajar siswaseperti apa yang diharapkan guru. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka Penerapan Model Pembelajaran Langsung merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

Maka Berdasarkan Uraian diatas Peneliti menganggap Penerapan Model Pembelajaran Langsung ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri I Halmahera Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri I Halmahera Utara?”

Tujuan untuk memperoleh data, melakukan analisis, serta mendeskripsikan tentang Penerapan Model Pembelajaran Langsung.

Adapun manfaat penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung ini adalah:

Bagi Guru, Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa, Dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA di kelas X.

Bagi Peneliti, Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalnya.

Bagi Sekolah, dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Biologi, sehingga tujuan pembelajaran Sains Biologi tercapai secara maksimal.

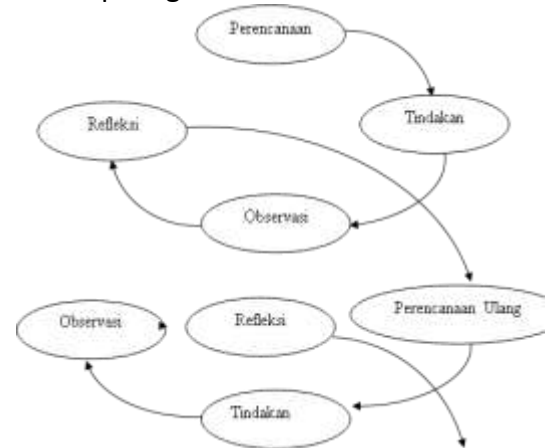
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model PTK di kemukakan oleh

Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006) terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan (Planning);
2. Tindakan (Acting);
3. Pengamatan (Observing);
4. Refleksi (Reflecting).

seperti padagambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal, 2006)

Dalam perencanaan penelitian, melakukan persiapan berupa rencana pembelajaran yang disusun serta disesuaikan dengan jadwal pelajaran. dengan menyusun perangkat pembelajaran akan digunakan yang terdiri dari:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan alat peraga
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Menyiapkan Lembar Penilaian (LP)
- Menyiapkan

Bahan Ajar

Pelaksanaan/

Tindakan

Pelaksanaan/ tindakan dilakukan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran, sebagai acuan dalam pelaksanaan KBM, hal yang paling penting dan perlu oleh penelitian yaitu bagaimana cara

Penerapan Model Pembelajaran Langsung yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa untuk bekerja sendiri dan mencari serta menemukan sendiri jawabannya, kemudian memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya yang baru saja ditemuinya.
2. Dengan bimbingan guru, siswa di ajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru/dari materi yang diberikan guru.
3. Memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
4. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.
5. Guru mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya.
6. Guru bersama siswa melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
7. Guru melakukan evaluasi, yaitu menilai kemampuan siswa yang sebenarnya.

Observasi/ Pengamatan

Pada observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan hasil pengamatan peneliti merefleksikan kembali hal-hal apa yang harus dilakukan agar pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung bisa

berjalan secara efektif dan efisien pada tahap selanjutnya untuk memberikan hasil yang lebih baik. Memperhatikan proses terjadinya KBM, dari keaktifan siswa dan guru. Proses interaksi yang terjadi guru dan siswa.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMA Negeri I Halmahera Utara, penelitian dilaksanakan pada kelas IV dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (Observasi), tes dan wawancara selama proses belajar mengajar dengan guru di kelas dan beberapa orang siswa sebagai sampel.

Tempat yang dilaksanakan penelitian ini di SMA Negeri I Halmahera Utara, dengan waktu penelitian yaitu selama 3 Bulan.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik presentase sebagai berikut :

Rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban

benar siswa mencapai 80% (Trianto. 2010:63). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA Kelas X di SMA Negeri I Halmahera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung yang dituangkan ke dalam RPP. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti

mengamati kegiatan belajar yang ditunjukkan siswa dan respon yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Setelah diamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih terdapat kekurangan yang disebabkan guru kurang memancing reaksi siswa untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan guru kurang mendemonstrasikan ilustrasi/gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya sehingga setelah diberikan evaluasi hasil belajar yang dicapai mencapai 61,6% dan masih jauh dari indikator ketuntasan yang ditetapkan sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I serta meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dengan cara memberikan partisipasi yang banyak dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi aktif di dalam kelas dan sudah sebagian besar siswa menguasai materi tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase secara klasikal mencapai 90% dan penelitian dikatakan berhasil.

Tabel 1. Profil hasil tes penelitian

		Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil presentase	Siklus I	74	120	74 X100% 120	61,6%
	Siklus II	108	120	108 X100% 120	90%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, di Kelas X SMA Negeri I Halmahera Utara
2. Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung, siswa lebih aktif dalam belajar karena dapat dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat mempermudah siswa memahami dan menguasai konsep IPA khususnya mengenai struktur dan fungsi bagian tumbuhan.
3. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari kesimpulan hasil penelitian tersebut maka disarankan :

1. Hendaknya sekolah berusaha semaksimal mungkin dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Sebagai guru sebaiknya dapat mendorong siswa agar selalu dapat belajar aktif agar mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan.

Bagi Kepala Sekolah sebagai supervisor agar selalu melakukan supervisi bagi guru-guru di kelas agar selalu menggunakan model-model pembelajaran termasuk model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Guru*. Jakarta: Yrama Wijaya.
- DEPDIKNAS. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung:

- Citra Umbara.
- Iskandar. 1997: Online: [https://repaldiabdulagi.wordpress.com/2011/02/13/pengertian sains/](https://repaldiabdulagi.wordpress.com/2011/02/13/pengertian-sains/).
- Kunandar. 2007. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Trianto . 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif, Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.